

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi memberikan perubahan yang sangat pesat pada remaja di era ini. Perkembangan yang semakin modern pada zaman ini dan teknologi yang semakin maju membuat perubahan yang sangat drastis pada remaja, dimana remaja pada era ini sudah banyak mengetahui beberapa platform yang semakin mempengaruhi gaya hidup remaja. Seperti, remaja yang sangat mudah terpengaruh dalam mengikuti *style* atau apapun yang sedang menjadi trending dikalangan remaja saat ini. Dapat disimpulkan bahwa remaja sangat mudah terpengaruh terhadap apa yang ia tonton setiap harinya.

Dengan hadirnya internet dan media sosial juga dapat memudahkan seseorang atau remaja pada saat ini untuk mendapatkan informasi sekaligus hiburan tanpa terbatas waktu. Penggunaan media sosial bahkan bisa membantu untuk penemuan identitas diri sehingga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk melakukan interaksi secara sosial dengan orang lain. Dalam waktu yang singkat ini remaja mengalami sebuah perubahan. Dari tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi menyukai teman dari lawan jenisnya. Dengan begitu remaja mendapatkan kesempatan yang luas untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial. Maka dari itu wawasan sosial yang dimiliki remaja pun semakin membaik.

Pada saat berlangsungnya masa remaja, terjadi perubahan minat remaja terhadap kelompok sosial remaja. Di mana perubahan ini harus diawasi oleh orang dewasa. Akan tetapi terdapat sebagian remaja yang tidak mau diawasi oleh orang dewasa karena sifat remaja telah meningkat ke arah yang lebih dewasa, seperti contohnya berada dengan teman dekat mereka. Hal ini disebabkan karena remaja menganggap orang dewasa tidak sepemikiran dengan mereka. Maka dari itu banyak remaja yang memilih untuk mengikuti kemauan dirinya sendiri dan disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sosialnya.¹

Lingkungan sosial menjadi salah satu wadah untuk remaja berkembang ke arah dewasa. Dalam lingkungan sosial, remaja akan banyak menemukan hal yang sebelumnya belum mereka temui. Ketika berkumpul dengan teman-teman seumurannya, para remaja cenderung akan mengikuti apa saja yang kelompok remaja itu lakukan. Tak menampik juga dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat ini. Remaja berbondong-bondong untuk mengikuti trend yang sedang viral atau hangat diperbincangkan. Sebenarnya hal tersebut bisa berdampak baik untuk pergaulan remaja di lingkungan sosial, karena para remaja bisa mengembangkan dirinya serta dapat juga diterima dengan baik di lingkungan sosialnya. Namun ada dampak buruk yang akan para remaja dapatkan jika pergaulan di lingkungan sosialnya tidak diawasi oleh orang dewasa, seperti banyakk hal-halpenyimpangan yang akan terjadi, misalnya pergaulan bebas.

¹ Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana, 2013

Perkembangan sosial anak semakin berkembang ketika anak mulai memasuki masa prasekolah, kira-kira umur 18 bulan. Pada umur ini biasanya anak tumbuh dengan kesadaran diri atau dikenal dengan kesadaran akan dirinya dan kepemilikannya. Pada umur ini keinginan anak untuk mengeksplorasi lingkungan yang semakin besar sehingga dapat menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan. Anak akan berada difase dimana mereka akan dihadapkan dengan orang-orang yang menyetujui dan menghalangi keinginannya. Pada masa ini dan sampai akhir masa sekolah anak akan ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Pada masa ini selain anak dengan dengan keluarganya, anak juga mendekati diri kepada orang lain seperti teman sebayanya yang berada dilingkungannya. Pengaruh diluar pengawasan orang tua ini disebabkan karena meluasnya lingkungan sosial anak.²

Dampak negatif yang tampak dari penggunaan teknologi yang semakin maju ini seperti, kecanduan nonton film porno. Kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh para remaja menyebabkan banyaknya remaja dapat dengan cepat mendapatkan film atau pun video yang tidak senonoh. Dan hal tersebut akan berdampak kepada kepribadian remaja tersebut. Dari menonton film atau video porno, kelompok remaja akan melakukan hal-hal lain yang menyimpang seperti seks bebas. Maka dari itu diperlukan pengawasan dari orang tua agar dapat memantau apa saja yang dilakukan oleh para remaja ketika masa pertumbuhan. Pentingnya peran orang tua agar mengetahui, anaknya bergaul di lingkungan sosial yang seperti apa.

² Mohammad Ali& Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), 86.

Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Banyak sekali jenis aplikasi yang dapat diunduh di handphone para remaja yang dapat menunjang bakat dan minat remaja. Salah satunya aplikasi Tiktok. Di aplikasi Tiktok banyak disediakan bagaimana para remaja dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Didukung juga dengan kondisi pandemi covid-19 yang mana para remaja banyak beraktivitas di rumah karena dibatasi oleh PPKM. Para remaja pastinya akan mencari sesuatu yang dapat mengobati rasa bosan dirumah saja karena PPKM dan tentunya tetap mengikuti zaman.

Pada saat PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) berlangsung, aplikasi Tiktok paling banyak digunakan sebagai hiburan dan tempat informasi yang bisa memberikan informasi yang sedang viral di tiktok. Aplikasi tiktok ini bisa digunakan untuk membuat video pendek yang disertai dengan musik. Aplikasi tiktok menyediakan beberapa alternatif pilihan lagu dan musik yang berguna sebagai penunjang agar video yang dibuat lebih menarik lagi. Dan juga di aplikasi tiktok ini disediakan efek atau filter yang bisa mempercantik diri, yang mana dapat menambah rasa percaya diri saat membuat video di akun tiktok. Video yang sudah dibuat dan di edit bisa langsung di diposting atau diunggah di aplikasi tiktok. Dengan disediakan beberapa fitur dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi tiktok, banyak remaja yang tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi tiktok banyak disukai dan digemari oleh remaja di era pada saat ini., tidak hanya remaja yang menyukai aplikasi tiktok, akan tetapi anak kecil dan orang desawa pun

juga menggemari aplikasi yang satu ini. Karena didalam aplikasi tiktok banyak berbagai macam video yang menarik sehingga dapat menghibur pengguna aplikasi tiktok yang lain.

Namun penggunaan aplikasi tiktok yang berlebihan dapat menimbulkan dampak yang negatif.³ Aplikasi ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan dari segala umur yang tidak menutup kemungkinan terdapat konten atau video yang mengandung unsur negatif di dalamnya. Adanya konten dan video yang bersifat negatif tersebut dapat membahayakan perkembangan mental dari penggunanya. Dimana pengguna aplikasi tiktok yang rata-rata remaja yang usianya dibawah 18 tahun yang mana dalam usia ini remaja belum stabil dari segi pendirian dan pemikiran. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke dewasa, dalam hal ini terdapat perkembangan baik itu secara fisik maupun mental. Terdapat batasan usia yang umumnya digunakan oleh ahli antara 12 sampai 21 tahun, dapat dikelompokkan antara lain, remaja awal memiliki rentang usia 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja akhir yang memiliki rentang usia 18-21 tahun.⁴

Dampak negatif lainnya dari penggunaan aplikasi tiktok yaitu menyia-nyiakan waktu. Dalam aplikasi tiktok, tontonan yang disuguhkan bermacam-macam sehingga membuat penonton semakin tertarik pada saat menggunakan aplikasi tiktok. Ketertarikan tersebut mengakibatkan

³ Defri Aprilian, dkk. "Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi TikTok Dengan Perilaku Narsisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". 2, No 3 2019. 220-228.

⁴Dwi Putri Robiatul Adawiyah. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang". *Jurnal Komunikasi*. Vol.14 No.2, September 2020. 136

pengguna aplikasi tiktok lupa waktu pada saat menggunakan aplikasi tiktok karena terlalu keasikan menonton video yang ada di dalam aplikasi tiktok. Ditambah lagi, pada saat ini aplikasi tiktok telah memperbaharui fitur bisnis. Dalam fitur tersebut, pengguna tiktok dalam melakukan transaksi jual beli. Dengan kemudahan mengakses aplikasi tiktok, mengakibatkan pengguna aplikasi tiktok semakin banyak dan lebih banyak menggunakan aplikasi tiktok dalam waktu yang lumayan lama.

Selain dampak negatif, penggunaan aplikasi tiktok juga ada dampak positifnya, seperti dapat mengasah kreativitas pengguna. Semakin maju perkembangan teknologi, maka pengguna tiktok harus lebih kreatif lagi agar konten yang mereka ciptakan mengikuti arus zaman yang ada sehingga tidak ketinggalan zaman. Dampak positif yang lain juga dalam hal perekonomian. Dalam penggunaan aplikasi tiktok, pengguna tiktok dapat menjadikan aplikasi tiktok untuk berjualan dengan akses yang mudah antar penjual dan pembeli. Selain itu, dengan adanya konten yang beragam di aplikasi tiktok, membuat kita bisa memilih konten seperti apa yang ingin kita tonton.

Dalam pengamatan yang sudah saya lakukan di MA Sumber Bungur PakongPamekasan, saya banyak menemukan siswa yang mengenal aplikasi tiktok. Tidak jarang pula saya menemukan siswa mulai percaya diri membuat video di aplikasi tiktok. Berdasarkan fakta yang penulis ditemukan di lapangan, terdapat video yang beredar dimedia sosial yang memperlihatkan siswa merekam dirinya menggunakan aplikasi tiktok dengan mengumbar aurat. Hal ini berhubungan dengan dampak negatif

dari penggunaan teknologi, yang mana konten yang seharusnya tidak ditonton malah bisa diakses dengan sangat mudah. Video dengan konten dewasa seperti mengumbar aurat dan bergoyang di depan yang menonton. Semua itu merupakan bentuk dari pengguna aplikasi tiktok yang berlebihan dan merupakan salah satu dari gangguan kepribadian yaitu narsistik.

Kata narsistik merupakan turunan dari kata narsisme. Pada zaman Yunani kuno kata narsisme diambil dari nama pemuda tampan yang bernama Narcissus yang kagum kepada dirinya sendiri setelah melihat bayang-bayang wajahnya dipermukaan air tenang didalam hutan. Dalam hidupnya, Narcissus selalu gagal menjalin hubungan dengan seseorang karena belum ada yang dikagumi melebihi dari dirinya. Karena Narcissus tidak bisa memenuhi keinginannya untuk menjalin cinta dengan orang yang memiliki kelebihan dirinya, akhirnya ia putus asa dan bunuh diri. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa apabila individu mengagumi dirinya sendiri secara berlebihan dan menganggap dirinya paling ideal, maka akan mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan dengan orang lain.⁵

Orang yang mengalami gangguan kepribadian merupakan seseorang yang sering kali tidak merasakan bahwa dirinya mengalami gangguan, namun yang dapat merasakannya adalah orang yang ada disekitarnya. Beberapa ciri gangguan kepribadian narsistik antara lain cinta secara berlebihan terhadap diri sendiri, menganggap dirinya memiliki

⁵ Dewi Purnama Sari, “Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Implikasinya Terhadap Gangguan Mental” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. 5 (1), Mei 2021.99

kelebihan yang unik, diiringi dengan keinginan untuk menganggukannya. dan juga selalu ingin mencari perhatian dan pujian dari orang lain, ingin mendapatkan perlakuan special dari orang lain, selain itu orang yang mengalami gangguan kepribadian narsistik kurang peka terhadap orang disekitarnya dan kurang peka terhadap kebutuhan orang lain dan seringkali memiliki khayalan yang berlebihan terhadap dirinya walaupun pandangan orang lain biasa-biasa saja saat melihatnya.⁶

Narsistik merupakan gangguan psikologis ketika seseorang memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi untuk kepentingan pribadinya dan rasa ingin dikagumi. Gangguan kepribadian narsistik adalah gangguan kepribadian dengan karakteristik waham kebesaran, kebutuhan konstan untuk kekaguman, dan kurangnya empati. Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar dan terlihat perilaku narsis. Narsis merupakan salah satu penyimpangan kepribadian mental seseorang, dimana pada kondisi tersebut cara berpikir, cara memahami situasi dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain tidak berfungsi dengan normal.⁷

Remaja yang memiliki kepribadian narsistik merasa bahwa dirinya berbeda dari orang lain dan ingin mendapatkan perlakuan yang khusus. Individu yang memiliki kepribadian narsistik tidak dapat atau sulit untuk menerima kritikan dari orang lain karena dirinya ingin mengerjakan sesuatu dengan cara yang sudah mereka tentukan dan ambisius serta

⁶ Dewi Purnama Sari. "Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental". Vol. 5, no. 1 , mei 2021, 100-101.

⁷ Angkus, Hikmat, dan Karso Saminurrahmat. "Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya". *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 20 No. 2, Desember 2017. 125

mencari ketenaran. Selain itu orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki sifat yang sombong. Dimana sifat sombong ini merupakan sifat yang merasa dirinya tinggi dan merendahkan orang lain. Sifat sombong dalam islam tidak diperbolehkan. Hal ini karena sifat sombong merupakan penyakit hati dimana dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa sikap sombong tidak diperbolehkan yaitu pada surah An Nahl ayat 23.

لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ

Artinya :*Tidak diragukan lagi bahwa Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang yang sombong.*

Berdasarkan penjelasan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketika individu ini memiliki sifat sombong berarti tingkat religiusitasnya masih bisa dikatakan rendah. Hal ini dikarenakan sombong merupakan penyakit hati yang dapat menggambarkan individu tersebut masih memiliki pemahaman yang rendah. Karena jika individu memiliki pemahaman agama yang baik, individu tersebut dapat menerapkan perilaku tidak sombong dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas, peneliti memiliki sebuah pandangan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan sikap narsistik yang terjadi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Peneliti juga telah melakukan observasi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang berkaitan dengan sikap narsistik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswadi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, peneliti

mendapatkan informasi bahwa siswa di MA Sumber Pakong Pamekasan memiliki tingkat narsistik yang cukup tinggi. Salah satu siswa MA Sumber Pakong menyampaikan bahwa banyak siswa di MA Sumber Bungur Pakong yang berperilaku narsistik sejak mengenal aplikasi tiktok.

Berdasarkan fakta yang ada di MA Sumber Bungur Pakong peneliti melihat banyaknya siswa yang berperilaku narsistik semenjak covid19 melanda dan saat itu juga aplikasi tiktok sedang booming dikalangan siswadi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “ Study Fenomenology Sikap Narsistik Pengguna Aplikasi Tiktok Pada Siswa Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana ciri-ciri sikap narsistik siswa pengguna TikTok di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?
2. Bagaimana dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap sikap narsistik siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?
3. Apa saja faktor- faktor penyebab sikap narsistik remaja pengguna TikTok di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja ciri-ciri sikap narsistik remaja pengguna TikTok di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengguna aplikasi TikTok terhadap sikap narsistik siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

3. Untuk mengetahui apa saja faktor –faktor penyebab sikap narsistik remaja pengguna TikTok di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang kasus Narsistik pengguna aplikasi tiktok pada siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu temuan ilmu pengetahuan dan secara khusus sebagai koleksi diperpustakaan sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, untuk dijadikan bahan kajian pengajaran dalam perkuliahan ataupun kepentingan peneliti dikemudian hari.

- b. Bagi Siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang sikap narsistik.

- c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini sebagai masalah untuk terlibat secara aktif menangani masalah belajar siswa terutama yang berkaitan dengan sikap narsistik.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti. Khususnya tentang kasus siswa dengan sikap narsistik sehingga peneliti mampu menyiapkan diri dengan terus meningkatkan kompetensi diri sebelum terjun ke lapangan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan pemahaman penafsiran dan permasalahannya menjadi jelas, maka penulis kemukakan definisi istilah yaitu :

1. Study fenomenologi berasumsi bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan segenap kesadarannya. Dengan kata lain, study fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa.
2. Narsistik adalah gangguan kepribadian narsistik berasal dari nama narcissus dalam mitologi Yunani. Ia jatuh cinta kepada bayangan dirinya sendiri , ditelan oleh hasrat diri sendiri, dan berubah menjadi bunga. Narsisme secara singkat berarti cinta diri , perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri. Narsisme adalah gangguan kepribadian. Orang yang menderita, menderita sehat kesombongan dan cinta diri.
3. Tiktok adalah platform video pendek yang memungkinkan pengguna berimajinasi dan mengekspresikan ide secara bebas dalam bentuk video pendek. Lalu video tersebut dapat di bagikan kepada seluruh pengguna Tiktok di berbagai belahan dunia.

4. Siswa MA Sumber Bungur merupakan individu yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan di MA Sumber Bungur. Siswa MA Sumber Bungur setidaknya harus menempuh pendidikan selama 3 tahun.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan dari kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan pandangan antara peneliti yang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah ada dan memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi pemmasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Penelitian mengenai study fenomenologi sikap narsistik pengguna aplikasi tiktok pada siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang belum pernah diteliti oleh mahasiswa IAIN Madura kecuali kampus lain. Dalam hal ini beberapa kajian terdahulu yang dapat peneliti temukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dila Mayang Sari yang berjudul “Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Pengguna Tik Tok Pada Mahasiswa Uin Shultan Thaha Saifuddin Jambi)” dari program studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Saifuddin Jambi. Dilakukan pada tahun 2021. Skripsi ini membahas tentang keberadaan remaja penting dalam bersosialisasi. Keberadaan remaja juga merupakan simbol bahwa remaja dapat bergaul dan memilih koneksi dengan orang lain. Eksis bagi seorang

remaja adalah kesenangan tersendiri. Karena keberadaannya sering dikonotasikan dengan hal-hal yang menyenangkan. Misalnya memiliki banyak teman dan koneksi, menjadi orang penting dan beberapa kenikmatan dari keberadaan remaja lainnya seperti bisa mengekspresikan diri dengan bebas dan melakukan hal-hal yang menjadi tren remaja lainnya. Hal inilah yang membuat gaya hidup remaja pada umumnya berubah. Mereka berusaha untuk selalu eksis sehingga terkadang mereka terlalu di lebih-lebihkan dan salah dalam mencari keberadaannya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengguna aplikasi TikTok pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu menggunakan aplikasi TikTok untuk mencari hiburan dan menghilangkan kepenatan atau kejenuhan, serta hanya mempunyai akun tetapi tidak intens menggunakan dan tidak mengupload konten video sedangkan motif penggunaan aplikasi TikTok bagi mahasiswa Universitas adalah sebagai media untuk mengekspresikan diri, mengisi waktu luang dan belajar percaya diri serta membuat video yang menarik. Persamaan penelitian ini penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang pengguna aplikasi TikTok. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini meneliti fokus pada “TikTok sebagai ajang eksistensi Diri”

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Wati yang berjudul “Gambaran Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Media Sosial TikTok Pada Siswa Kelas 2 SMP N 1 Batusangkar” dari program studi Psikologi

Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dilakukan pada tahun 2021. Pokok permasalahan pada skripsi ini adalah gambaran perilaku narsistik remaja pengguna media sosial TikTok Pada kelas 2 SMP N 1 batusangkar dengan berlandaskan teori psikoanalisa Sigmund Freud. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana gambaran perilaku narsistik remaja pengguna media sosial Tiktok pada kelas 2 SMP N 1 batusangkar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa kelas 2 SMP N 1 batusangkar yang peneliti teliti memiliki gambaran perilaku narsistik dalam penggunaan media sosial Tiktok. Hal ini dapat dilihat dari adanya ciri-ciri yang ditampilkan oleh siswa yang berlandaskan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengungkapkan perilaku narsistik pada siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap sikap narsistik siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Juli Wulan Nirwana yang berjudul “ Hubungan Antara Kebiasaan TikTok Dengan Perilaku Narsisme Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Konsentrasi Keluarga Masyarakat Fakultas Dakwah Dan Komunikasi “ dari program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Sayarif Kasim Riau Pekanbaru. Dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh

adanya mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai tempat eksistensi, kepopuleran, dan aktualisasi diri pada media sosial TikTok sehingga dapat menumbuhkan perilaku narsisme. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui dampak dari penggunaan aplikasi TikTok. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada hubungan aplikasi Tiktok terhadap perilaku narsisme.